

PROFESIONALISME GURU BAHASA INDONESIA SEBAGAI WUJUD PERADABAN BANGSA

Ary Kristiyani, M.Hum.
PBSI, FBS, UNY
arykristiyani@uny.ac.id atau ary_kristiyani79@yahoo.com

Disampaikan pada Seminar Internasional di Hotel Hom Yogyakarta, 11-12 Oktober 2014
dalam Rangka Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) se-Jateng dan DIY
XXXVI Tahun 2014

Abstrak

Guru adalah profesi yang mulia. Seseorang yang terpanggil menjadi pendidik adalah panggilan hati nurani. Tidak setiap individu terpanggil mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik. Guru bahasa Indonesia menjadi salah satu pilar dari kemajuan peradaban suatu bangsa. Guru bahasa Indonesia yang memiliki kompetensi dan kemampuan unggul akan menghasilkan generasi yang berkualitas. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru bahasa Indonesia, di antaranya pendidikan calon guru, perekrutan, pendidikan dan pelatihan guru, Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), program sertifikasi guru melalui jalur portofolio, dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Upaya pemerintah tersebut mendapat respons positif dari masyarakat, terutama pendidik. Peningkatan kualitas guru bahasa Indonesia yang profesional juga harus diimbangi dengan kemauan yang gigih dari dalam diri tiap-tiap pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya. Guru bahasa Indonesia tidak sekedar mentransfer ilmu, tetapi harus mampu menggali potensi peserta didik, mampu berperan sebagai fasilitator, dinamisator dalam proses pendidikan, dan memiliki kemampuan dalam penanaman karakter peserta didik. Selain itu, guru bahasa Indonesia yang profesional juga dituntut mampu menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Kata kunci: *profesionalisme, guru bahasa Indonesia, peradaban bangsa*

A. Pendahuluan

Pendidik adalah pilar penting untuk kemajuan suatu negara. Negara dengan jumlah pendidik yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang handal. Indonesia sebagai negara berkembang, berupaya untuk menyiapkan para pendidik yang berkualitas dan profesional. Berbagai kegiatan yang dilakukan pemerintah di antaranya diklat kependidikan, sertifikasi guru melalui berbagai jalur, seperti portofolio, PLPG, dan PPG. Hal tersebut,

sebagai usaha pemerintah untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas unggul dalam menghadapi era global.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki empat kompetensi, yakni profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pendidik dituntut menguasai bidang keilmuannya, terampil mengajarkannya, mengembangkan keahliannya, mencintai profesinya, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Pembahasan dalam makalah ini akan difokuskan pada profesionalisme guru bahasa Indonesia sebagai wujud peradaban bangsa.

B. Kualitas Guru Bahasa Indonesia

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Rizali, Sidi, dan Dharma (via Suwarjo, 2013: 441) menegaskan bahwa guru bangsa adalah setiap individu yang mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mendidik siswa dan orang-orang di sekitarnya agar dapat menjadi tunas-tunas bangsa yang akan tumbuh dan menjadi pembangun bangsa sesuai dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan amanat UUD 1945.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa guru memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan kehidupan generasi bangsa, terutama guru bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai alat perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan sebagai mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Untuk itu, perlu penyiapan kualitas guru bahasa Indonesia yang mumpuni.

Kenyataan di lapangan, kualitas guru bahasa Indonesia belum memiliki kualitas yang handal. Masih banyak guru bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Di samping itu, kualitas guru bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Suwarjo (2013: 437) lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki tugas utama menyiapkan dan mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan memadai untuk mendidik dan mengembangkan SDM peserta didik. Lebih lanjut dikatakan, jika mutu lulusannya rendah maka mereka akan menjadi guru dan tenaga kependidikan yang bermutu

rendah. Senada dengan pendapat tersebut, Us., Tawardjono (2014: 423) mengatakan bahwa kualitas dan profesionalisme guru ikut menentukan kualitas pendidikan.

Maka dari itu, kualitas LPTK sebagai penghasil guru selayaknya menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah harus mengendalikan menjamurnya LPTK yang membuka berbagai program studi, sebagai akibat animo masyarakat terhadap profesi guru. Adanya seleksi yang ketat dalam perizinan pembukaan program studi di berbagai LPTK. Evaluasi kelayakan program studi melalui akreditasi, pembatasan rekrutmen calon guru, dan seleksi masuk yang ketat terhadap calon pendidik. Beberapa hal tersebut hendaknya menjadi perhatian pemerintah karena LPTK sebagai sumber lahirnya guru yang berkualitas.

Untuk memperbaiki kualitas guru bahasa Indonesia, diperlukan sinergi antara guru sebagai individu untuk mengembangkan diri dan pemerintah sebagai pengampu kebijakan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia, terutama guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia harus mampu mengaplikasikan bidang keilmuan di era global. Mereka harus mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran, dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, aktif dalam forum diskusi teman sejawat, serta meningkatkan produktivitas dalam karya ilmiah.

C. Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia sebagai Wujud Peradaban Bangsa

Profesionalisme adalah sosialisasi profesi yang artinya proses yang anggotanya secara selektif menuntut adanya budaya yang terdiri atas nilai dan karakter serta pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh secara mudah (Power, 1992). Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi. Kompetensi tersebut di antaranya kompetensi bidang substansi atau bidang studi, pembelajaran, pendidikan nilai dan bimbingan, serta hubungan dan pelayanan atau pengabdian masyarakat (Us., Tawardjono, 2014: 427-428). Hal ini berarti profesionalisme menuntut seluruh anggotanya memiliki kompetensi dan pendidikan karakter dalam bidang keahliannya.

Profesional diartikan dengan penguasaan pengetahuan atau *skill* yang mencakup kemampuan memilih dan mengetahui pilihan yang tepat (Kain via Kurnia, dkk.: 2010: 199). Adapun kompetensi dipahami sebagai tingkat kemampuan diri atau kualitas pribadi yang mengandung pengertian luas dari performansi, pengetahuan, *skill*, tingkat kemahiran, mencakup niat, motif, dan sikap (Wing-mui, May-hung Chiao-liang via Kurnia, dkk. 2010: 199). Beberapa penelitian terkait *teacher effectiveness*, kualitas guru mencakup beberapa hal, yakni (1) kecerdasan dan kemampuan verbal yang membantu guru mengorganisasi dan menjelaskan gagasan, mengamati dan berpikir secara diagnostik, (2) pengetahuan tentang

bagaimana mengajar suatu bidang studi kepada peserta didik (pedagogi pembelajaran), secara khusus berkaitan dengan teknik-teknik mengajar dan cara mengembangkan keterampilan berpikir tinggi, (3) kemampuan memahami peserta didik, dinamika dan *style* belajar serta perkembangan belajar peserta didik, kemampuan menilai dan merancang pembelajaran, membantu peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan belajar atau mengikuti pembelajaran, dan (4) keahlian melakukan adaptasi yang memungkinkan guru membuat keputusan tentang apa yang dilakukan terhadap kebutuhan peserta didik (Darling-Hammond via Kurnia, dkk., 2010: 199-200).

Guru bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan ilmu dan pendidikan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan, memiliki kontribusi terhadap kemajuan teknologi, yang artinya pendukung kuat terhadap peradaban bangsa. Untuk itu, tuntutan guru bahasa Indonesia tidaklah ringan. Guru bahasa Indonesia harus memiliki empat kompetensi dasar, yakni profesional, pedagogi, kepribadian, dan sosial. Kurnia, dkk. (2010: 202) menyatakan kemampuan dasar guru adalah sebagai berikut.

1. Menguasai bidang keilmuan yang diajarkannya.
2. Terampil melaksanakan proses pengajaran sehingga mampu mendidik dan mengajar siswa.
3. Sikap positif terhadap profesi guru serta senantiasa mau meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan tugas profesinya.

Selain kemampuan dasar di atas, guru bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan menggali potensi peserta didik, menanamkan pendidikan nilai, dan menjadi panutan bagi peserta didik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan profesionalisme guru bahasa Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai pelatihan kependidikan untuk meningkatkan kualitas guru bahasa Indonesia. Demikian juga guru bahasa Indonesia, sebagai pribadi harus memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bidang keilmuannya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sinergi antara pemerintah dan guru secara individu ini akan mewujudkan profesionalisme guru bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia berkualitas unggul dan menunjukkan peradaban bangsa Indonesia.

D. Penutup

Profesionalisme guru bahasa Indonesia menjadi kunci peradaban bangsa. Kualitas guru bahasa Indonesia menjadi perhatian pemerintah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki peranan yang penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Oleh karena

itu, pendidik bahasa Indonesia harus memiliki kompetensi yang memadai sehingga mampu bersaing di era global. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru bahasa Indonesia, di antaranya pelatihan kependidikan seperti sertifikasi guru melalui program portofolio, PLPG, dan PPG. Selain itu, peningkatan kualitas guru juga didukung oleh kesadaran guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan dalam bidang keilmuannya.

Guru bahasa Indonesia tidak hanya mentrasfer ilmu, tetapi mampu menggali potensi peserta didik, berperan sebagai fasilitator, dinamisator dalam proses pendidikan, dan memiliki kemampuan dalam penanaman karakter peserta didik. Di samping itu, guru bahasa Indonesia yang profesional dituntut mampu menjadi panutan bagi peserta didik. Guru bahasa Indonesia juga harus mampu mengembangkan diri dengan berkarya. Budaya menulis dapat dilakukan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penelitian, dan diskusi-diskusi ilmiah. Kualitas guru bahasa Indonesia yang unggul menjadi simbol peradaban bangsa. Suatu bangsa memiliki peradaban yang tinggi jika bidang pendidikan berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, Ahmed, dkk. (*Editors*). 2010. “Nasionalnya” Pendidikan Kita. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Power, C.N. 1992. *The Professionalisation and Status of Teacher Education and The Teaching Profession*. International Council In Education For Teaching: USA.
- Suwarjo. 2013. “Kualitas Pendidik (Guru) Indonesia“. Dalam *Pendidikan untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Us., Tawardjono. 2014. “Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Teknologi dan Kejuruan”. Dalam *Memantapkan Pendidikan Karakter untuk Melahirkan Insan Bermoral, Humanis, dan Profesional*. Suryaman, dkk. (Eds.). Universitas Negeri Yogyakarta: UNY Press.